

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
MATERI HIDUP TENANG DENGAN KEJUJURAN AMANAH DAN ISTIQAMAH  
MENGUNAKAN PROYEK BASIC LEARNING (PBL) PESERTA DIDIK KELAS VII  
SMP NEGERI 10 ARUT SELATAN**

**Muhammad Urip**

**E-mail: muhurip76@gmail.com**

**Abstrak:** Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 10 Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Hidup Tenang dengan Kejujuran Amanah dan Istiqamah peserta didik rendah di bawah standar ketuntasan Minimal. Dalam penelitian ini tujuannya adalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar Materi Hidup Tenang dengan Kejujuran Amanah dan Istiqamah menggunakan Proyek Basic Learning (PBL) peserta didik Kelas VII SMP Negeri 10 Arut Selatan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik prosentasi dan uji tes. Adapun hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil belajar materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah sangat rendah, yaitu 6 peserta didik dengan prosentase 55,56% yang mengalami ketuntasan. Sedangkan untuk prestasi belajar peserta didik ditemukan bahwa ditemukan 3 peserta didik yang masih dibawah ketuntasan minimal ada 44,44 %, setelah diterapkan model pembelajaran proyek basic learning mengalami peningkatan yaitu 8 peserta didik dengan prosentase 88,88%. dan yangb belum tuntas hanya 1 peserta didik dengan prosentase 11,12% itu berarti penggunaan metode proyek basic learning memiliki manfaat sangat bagus dalam meningkatkan pembelajaran tersebut.. Dengan demikian berarti bahwa hipotesa yang dibuat peneliti bias diterima. Hipotesa “peningkatan hasil belajar materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah pada peserta didik.”

**Kata Kunci : hasil belajar, proyek basic learning**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang semakin cepat dan canggih. Berbagai perkembangan tersebut semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi, maka dari itu sangat diperlukan sumber daya manusia yang responsif, kompetitif, kualitas dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir, berkata maupun berbuat, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam proses reformasi dan globalisasi. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut diperlukan upaya membina dan membangun generasi muda yang tanggung jawab, jujur, amanah, istiqomah dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang bisa diandalkan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kualitas kehidupan dan kemajuan bangsa itu sendiri. sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bagi anak menginjak remaja, Pendidikan agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan akhlak. Sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik

setelah melalui proses belajar mengajar, yang berupa pengetahuan, tingkah laku dan perubahan sikap serta penguasaan keterampilan. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar suatu materi dalam waktu tertentu baik itu dari aspek perhitungan, huruf, maupun kalimat yang bisa menggambarkan suatu hasil dari suatu pekerjaan. Maka dari itu pendidik merupakan kunci utama keberhasilan tujuan pembelajaran mestilah mempunyai banyak kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat dalam pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik.

Berangkat dari gambaran di atas, kehancuran di suatu bangsa memang disebabkan oleh orang-orang yang berakhlak jelek, baik orang tua maupun anak remaja. Faktanya, banyak kita jumpai perilaku masyarakat yang tidak mencerminkan akhlak karimah. Setiap hari, dari lingkungan kita tercinta ini muncul berita yang menggambarkan perilaku yang buruk dihadapan kita. Semua itu, salah satunya disebabkan oleh mudahnya menerima informasi yang tanpa daya kekuatan sensor atau filter yang mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik, untuk itu guru harus memiliki kreatifitas untuk meningkatkan proses belajar agar hasil belajar bisa meningkat.

Hasil belajar materi hidup tenang dengan Kejujuran, Amanah dan istiqomah di kelas VII SMP Negeri 10 Arut Selatan berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 September 2021 dan penilaian tengah semester yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan hasil terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan materi tersebut. Artinya SMP Negeri 10 Arut Selatan sangat strategis untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar yang jauh dari keramaian salah satunya dengan menggunakan Model *Proyek Basic Learning* (PBL).

### **Hasil Belajar**

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 109:33) membagi tiga ranahhasil belajar yaitu:

#### 1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

#### 2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi, dan internalisasi.

#### 3. Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak, ada enam aspek, yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, ketrampilan membedakan secara visual, ketrampilan dibidang fisik, ketrampilan kompleks dan komunikasi.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri peserta didik, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor hidup tenang dengan kejujuran, amanah, dan istiqamah, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai menurut Nana Sudjana (2010:56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri – ciri sebagai berikut.

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik. Peserta didik tidak mengeluh dengan prestasi rendah dan ia akan berjuang

lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankannya semua yang telah dicapai.

2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikannya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

### **Proyek Basic Learning (PBL)**

Proyek Basic Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

*Project Based Learning* merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. *Project Based Learning* dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Karakteristik *Project Based Learning*:

1. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
2. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
3. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
4. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
5. Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.
6. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktifitas yang sudah dijalankan.
7. Produk akhir aktifitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
8. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan

### **Berperilaku Jujur**

Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Jujur itu penting. Berani jujur itu hebat. Sebagai makhluk sosial, kita memerlukan kehidupan yang harmonis, baik dan seimbang. Agar tidak ada yang dirugikan, dizalimi, dan dicurangi, kita harus jujur. Jadi, untuk kehidupan yang lebih baik kuncinya adalah kejujuran. Hal ini sesuai Sabda Nabi:

*“an ‘abdillahibni mas’din ‘aninnabii Shallallahu ‘alaihi wasallam qala: Innasysyidqi yahdii ilal birri wainnalbirra yahdii ilal jannah” (HR Bukhori)*

Dari Abdullah bin Mas'ud r.a, Rasulullah saw bersabda. “*Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga*” (HR Bukhori)

Kejujuran merupakan sebagian dari akhlak yang diajarkan dalam Islam. Seharusnya sifat jujur juga menjadi identitas seorang muslim. Katakan bahwa yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Jangan dicampuradukan antara yang hak dan yang batil.

### **Berperilaku Amanah**

Amanah artinya terpercaya (dapat dipercaya). Amanah juga berarti pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang berhak. Amanah wajib ditunaikan oleh setiap orang adalah hak-hak Allah SWT, seperti salat, Zakat, Puasa, berbuat baik kepada sesama dan yang lainnya. Rasulullah SAW, bersabda:

“Dari Ibnu Umar r.a, Rasulullah SAW bersabda: “*Setiap kalian adalah Pemimpin dan diminta pertanggungjawabannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinya.*” (HR Bukhori dan Muslim).

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقْدَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Macam-macam bentuk amanah ada tiga macam, yaitu:

1. Amanah terhadap Allah SWT, amanah ini berupa ketaatan akan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
2. Amanah terhadap sesama manusia

Hikmah perilaku amanah, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Dipercaya orang lain
- b. Mendapat simpati
- c. Hidupnya akan sukses

Perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari dapat mewujudkan melalui kegiatan-kegiatan seperti, menjaga titipan, menjaga rahasia, dan tidak menyalahgunakan jabatan.

### **Berperilaku Istiqamah**

Istiqamah berarti sikap kukuh pada pendirian dan konsekuen dalam tindakan. Oleh karena itu kita sebagai pelajar harus memberi contoh yang baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitar. Allah berfirman:

Artinya, “*Sesungguhnya orang-orang yang berkata Tuhan kami adalah Allah, kemudian mereka tetap istiqamah, tidak ada rasa khawatir pada mereka dan mereka tidak (pula) bersedih hati.*” (QS. Al-Ahqaaf/46 ayat 13)

Hikmah perilaku Istiqamah

- a. Dijauhkan dari rasa takut dan sedih
- b. Mendapat kesuksesan karena tekun
- c. Selalu dilindungi Allah SWT.

Perilaku Istiqamah dalam kehidupan sehari-hari dapat tergambar dari aktivitas berikut.

- a. Selalu menjalankan perintah Allah SWT
- b. Salat tepat pada waktunya
- c. Belajar terus – menerus
- d. Selalu menaati peraturan

- e. Menjalankan kewajiban dengan rasa senang dan nyaman, tidak merasa dipaksa atau dibebani.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pemahaman mendalam yang berusaha untuk mendapatkan arti yang lebih dalam dari pengalaman manusia, mengembangkan teori yang ada, dan pengamatan atau observasi yang tidak ditampilkan dalam bentuk angka-angka, secara umum diistilahkan sebagai metode kualitatif. Penelitian yang berusaha menggambarkan secara jelas dan sistematis tentang fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat sebagai objek yang diteliti, dalam hal ini yakni hasil belajar materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah di kelas VII SMP Negeri 10 Arut Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan angka yakni kondisi peserta didik yang terdapat di kelas VII SMP Negeri 10 Arut Selatan. Penelitian dilakukan di sekolah SMP Negeri 10 Arut Selatan. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2021.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu: 1) Metode Angket. Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. 2) Metode Observasi. Observasi adalah cara bagaimana menghimpun bahan-bahan dan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap proses evaluasi peserta didik yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. 3) Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan media pembelajaran, daya dukung, jumlah peserta didik, dan metode dan bahan pembelajaran.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah suatu data yang dinyatakan dengan angka yaitu data tentang jumlah peserta didik, sarana prasarana, dan juga cara melakukan evaluasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Arut Selatan.

Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan Belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi Materi Hidup Tenang dengan Kejujuran Amanah dan Istiqamah dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe Proyek Basic Learning (PBL). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 70. Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 70 ini jumlahnya sekitar 88,88 % dari seluruh jumlah siswa dan masing – masing di hitung dengan rumus, menurut Arikunto (109: 24) sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Presentase

F = frekuensi tiap aktifitas

N = Jumlah seluruh aktifitas

## HASIL PENELITIAN

### Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Yang Sesuai Dengan Metode Proyek Basic Learning (PBL) pada Materi Hidup Tenang dengan Kejujuran Amanah dan Istiqamah. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis 5 Agustus 2021 dari pukul 07.00 s.d 09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan peserta didik dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru. Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar peserta didik dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas peserta didik, sebelum penugasan dilakukan sehingga peserta didik tidak menjadi bingung. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama peserta didik yang melakukan perbaikan. Peserta didik yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan peserta didik yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

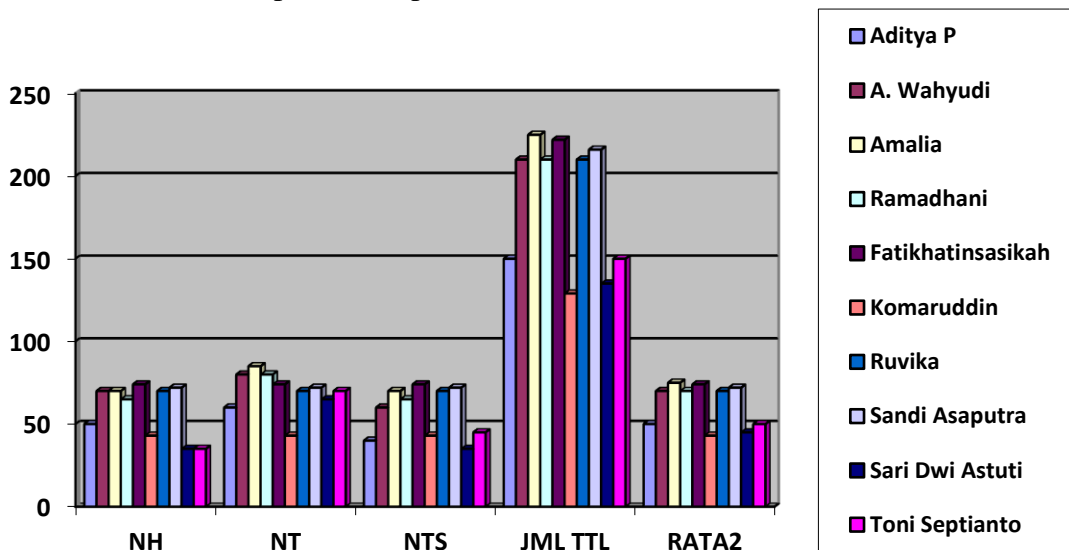
Kegiatan akhir antara lain (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Proyek Basic Learning (PBL), (2) peserta didik melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) peserta didik dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

### Observasi

Partisipasi peserta didik Kelas VII SMPN 10 Arut Selatan ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan Strategi *Proyek Basic Learning (PBL)*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons peserta didik terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya.

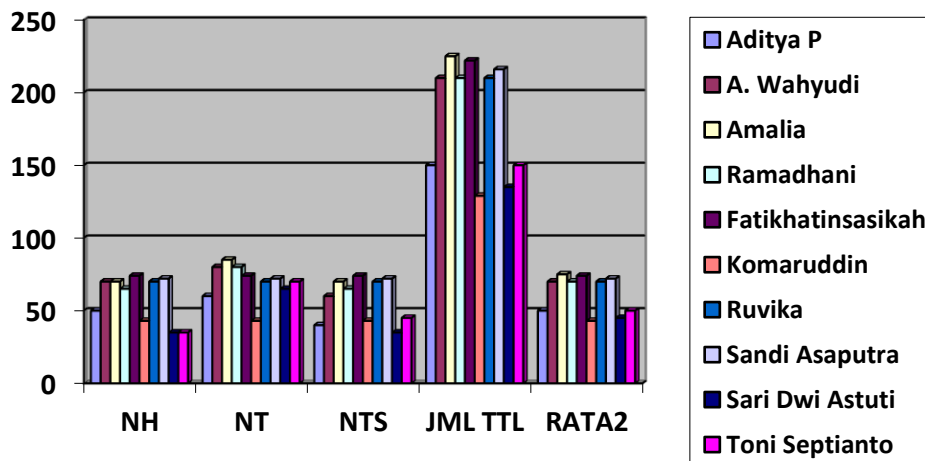
Partisipasi peserta didik Kelas VII SMPN 10 Arut Selatan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada kondisi awal. Hasil belajar peserta didik pada kondisi awal tidak dengan penerapan Strategi Proyek Basic Learning (PBL) dengan jumlah 10 terdapat 6 peserta didik atau 60 % yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 4 Peserta didik atau 40% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata

sebesar 61,69 Data dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.



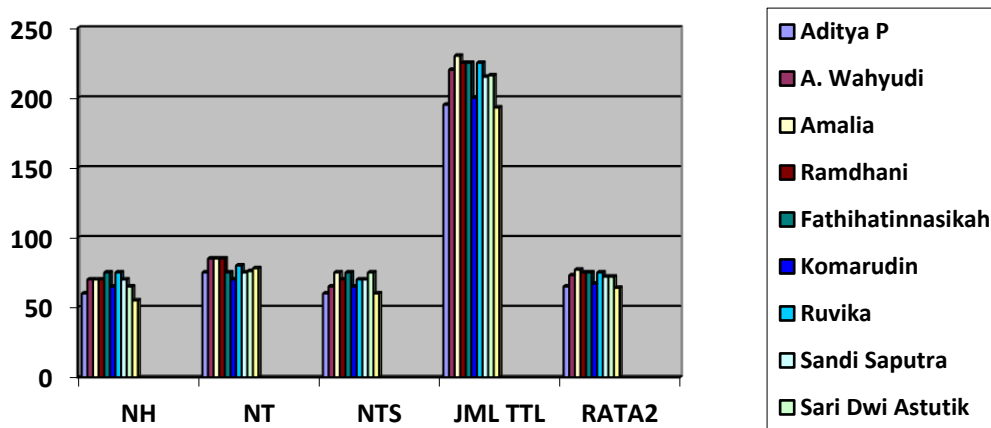
Gambar 1 Diagram nilai pratindakan

Partisipasi peserta didik Kelas VII SMP Negeri 10 Arut Selatan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Proyek Basic Learning (PBL) dengan jumlah peserta didik 10 orang, terdapat 7 peserta didik atau 70 % yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 4 Peserta didik atau 30% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 71,5. Data dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

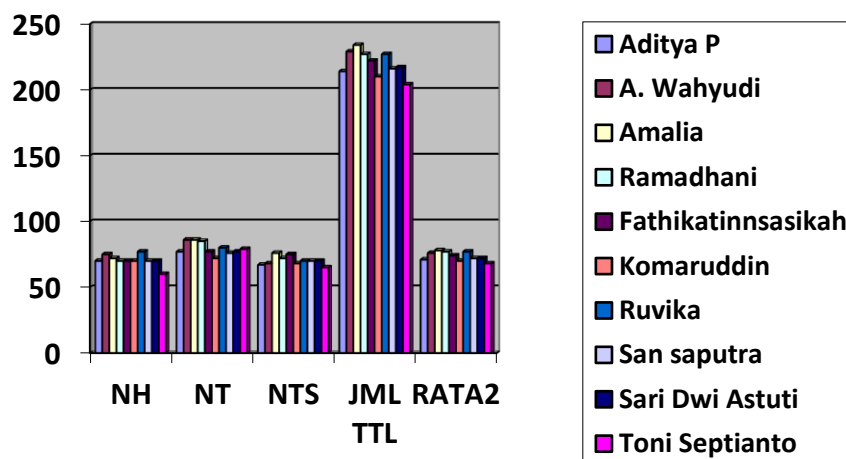


Gambar 2 Hasil Belajar Siklus I

Partisipasi peserta didik Kelas VII SMP Negeri 10 Arut Selatan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus 2. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Proyek Basic Learning (PBL) dengan jumlah peserta didik 10 orang, terdapat 9 peserta didik atau 90 % yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 1 Peserta didik atau 10% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 73,5. Data dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.



Gambar 3 Diagram Siklus 1



Gambar 4 Diagram Siklus 2

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Proyek Basic Learning (PBL), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan Proyek Basic Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Materi Hidup Tenang dengan Kejujuran Amanah dan Istiqamah Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 10 Arut Selatan.

**SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran, yaitu:

- 1) Kepada guru yang mengalami kesulitan yang dapat menerapkan Proyek Basic Learning (PBL) sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas.
- 2) Kepada guru-guru yang ingin menerapkan Proyek Basic Learning (PBL) disarankan untuk membikin Proyek Basic Learning (PBL) yang lebih menarik dan bervariasi



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 1013*. Yogyakarta:Gava Media
- Depdiknas. 2003.*UU RI No.10 Tahun 1003 tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Ibrahim, M. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press
- Kemdiknas.1011.*Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Kemdiknas
- Ngalim, Purwanto. 1003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Suyatno. 1009. *Proyek Basic Learning (PBL)*. Surakarta: Tiga Serang